

Rekonstruksi Historis Piagam Madinah Sebagai Rancangan Model Intervensi Psikologi Sosial Untuk Mengatasi Bullying dan Low Self Esteem

Historical Reconstruction of the Medina Charter as a Social Psychology Intervention Model for Addressing Bullying and Low Self-Esteem

Tisya Khairunnisa^a, Danil Mahmud Chaniago^b

^a STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur'an, Sumatera Barat, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*Pos-el: tisyakhairunnisa17@gmail.com, danilchaniago@uinib.ac.id

Abstrak. Bullying dan low self-esteem pada peserta didik sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis, sementara kajian mengenai Piagam Madinah umumnya masih terbatas pada aspek sejarah dan politik sehingga belum banyak dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan intervensi psikologi sosial di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi nilai-nilai ukhuwah dalam Piagam Madinah secara historis serta menyusun Model Piagam Kelas Madani sebagai intervensi psikologi sosial untuk mengatasi bullying dan low self-esteem. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian sejarah yang dipadukan dengan studi kepustakaan (library research). Analisis dilakukan melalui analisis historis terhadap Piagam Madinah dan sintesis konseptual dengan teori psikologi sosial. Hasil penelitian menunjukkan enam nilai utama, yaitu ukhuwah, keadilan, tanggung jawab kolektif, musyawarah, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan penghormatan terhadap keberagaman. Berdasarkan sintesis tersebut dihasilkan Madani Classroom Framework sebagai model konseptual serta Matriks Implementasi Berbasis Bukti yang memuat alternatif metode dan praktik implementatif bagi guru sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Piagam Madinah memiliki relevansi sebagai landasan pengembangan intervensi psikologi sosial berbasis nilai-nilai Islam untuk membangun budaya sekolah yang inklusif, aman, dan kolaboratif.

Kata Kunci.: Piagam Madinah, bullying, self-esteem, intervensi psikologi sosial

Abstract. Bullying and low self-esteem among elementary school students continue to hinder their social and psychological development. Although the Medina Charter has been widely studied from historical and political perspectives, its potential as a foundation for social psychology interventions in education remains underexplored. This study reconstructs the values of ukhuwah embodied in the Medina Charter and develops the Madani Classroom Framework as a conceptual intervention model for addressing bullying and low self-esteem. Employing a qualitative design through historical and library research, the study analyzed the Medina Charter and synthesized its principles with contemporary social psychology theories. The findings identify six core values: ukhuwah (brotherhood), justice, collective responsibility, deliberation (shūrā), protection of vulnerable groups, and respect for diversity. These values are translated into the Madani Classroom Framework and an Evidence-Based Implementation Matrix that offers practical strategies for elementary school teachers. The study concludes that the Medina Charter provides a relevant Islamic values-based foundation for designing social psychology interventions that promote inclusive, safe, and collaborative classroom environments while strengthening students' social relationships and self-esteem.

Keywords: Medina Charter; bullying; self-esteem; Islamic social psychology

PENDAHULUAN

Piagam Madinah (Mithāq al-Madīnah) merupakan salah satu dokumen paling penting dalam sejarah peradaban Islam yang lahir sebagai respons terhadap kondisi sosial masyarakat Yatsrib yang plural dan sarat konflik (A'la et al., 2025). Sebelum hijrah Nabi Muhammad saw., masyarakat Yatsrib dihuni oleh berbagai kelompok etnis dan agama, terutama suku Aus, Khazraj, serta komunitas Yahudi, yang selama bertahun-tahun terlibat dalam pertikaian antarkelompok. Konflik tersebut mencapai puncaknya pada Perang Bu'ats dan mengakibatkan rapuhnya kohesi sosial masyarakat (Arif, 2018). Setelah hijrah, Nabi Muhammad saw. melakukan rekonstruksi kehidupan sosial melalui penyusunan Piagam Madinah sebagai kesepakatan bersama yang mengatur hubungan antarwarga berdasarkan prinsip persaudaraan (ukhuwah), keadilan, tanggung jawab kolektif, musyawarah, perlindungan terhadap kelompok yang lemah, serta penghormatan terhadap keberagaman. Melalui prinsip-prinsip tersebut, Piagam Madinah tidak hanya dipandang sebagai konstitusi awal dalam sejarah Islam, tetapi juga sebagai bentuk rekayasa sosial (social engineering) yang berhasil mentransformasikan masyarakat yang terfragmentasi menjadi komunitas yang memiliki solidaritas dan kohesi sosial yang kuat (Yakub, 2019).

Lebih dari empat belas abad kemudian, persoalan relasi sosial masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang terus mendapat perhatian adalah perilaku bullying di lingkungan sekolah (Adinda Putri Maharani, 2024). Berdasarkan pembaruan data global UNESCO tahun 2026, 1 dari 3 peserta didik (sekitar 32%) di seluruh dunia mengalami perundungan (bullying) di sekolah setiap bulannya. Secara akumulatif, diperkirakan ada sekitar

246 juta anak dan remaja yang terdampak oleh berbagai bentuk kekerasan dan perundungan di lingkungan sekolah setiap tahunnya (Unisco, 2026). Di Indonesia, berbagai laporan KPAI dan hasil survei nasional juga menunjukkan bahwa kasus bullying masih terjadi pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (Sugiarti et al., 2026).

Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa gangguan terhadap proses belajar, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis peserta didik, seperti munculnya low self-esteem, kecemasan, penurunan rasa percaya diri, hingga kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa krisis relasi sosial yang pernah dihadapi masyarakat Madinah masih hadir dalam bentuk yang berbeda di lingkungan pendidikan saat ini, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Piagam Madinah memiliki relevansi untuk dikaji kembali sebagai sumber inspirasi dalam membangun budaya sekolah yang lebih inklusif.

Berbagai penelitian mengenai bullying telah mengembangkan model intervensi berdasarkan teori psikologi sosial, seperti Social Learning Theory (Maria del Mar Molero Jurado, 2024), Social Identity Theory (Strohmeier et al., 2024), serta pendekatan ekologi sosial (Willems et al., 2025). Model-model tersebut terbukti berkontribusi dalam mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan perilaku prososial peserta didik. Namun demikian, sebagian besar intervensi tersebut dikembangkan berdasarkan paradigma psikologi Barat yang lebih menitikberatkan pada perubahan perilaku dan interaksi sosial. Sebaliknya, penelitian mengenai Piagam Madinah lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, politik, hukum, pluralisme, dan konsep masyarakat madani, sehingga belum banyak yang merekonstruksi nilai-nilai sosial di dalamnya sebagai landasan konseptual bagi

pengembangan intervensi psikologi sosial dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya kajian yang secara sistematis mengintegrasikan rekonstruksi historis nilai-nilai Piagam Madinah dengan pengembangan kerangka intervensi psikologi sosial untuk mencegah bullying dan memperkuat self-esteem peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan merekonstruksi nilai-nilai ukhuwah dalam Piagam Madinah melalui analisis historis terhadap konteks lahirnya piagam, pasal-pasal yang berkaitan dengan hubungan sosial, serta interpretasi para sejarawan dan cendekiawan Muslim. Hasil rekonstruksi tersebut selanjutnya ditransformasikan menjadi Madani Classroom Framework, yaitu kerangka konseptual intervensi psikologi sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai Piagam Madinah dengan perspektif psikologi sosial untuk mendukung pencegahan bullying dan penguatan self-esteem pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menyusun Evidence-Based Implementation Matrix, yaitu matriks implementasi berbasis bukti yang disusun melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu mengenai strategi dan aktivitas intervensi di sekolah. Setiap aktivitas dipetakan berdasarkan nilai-nilai Piagam Madinah sehingga menghasilkan alternatif praktik yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Penelitian ini menawarkan tiga kontribusi utama. Pertama, menghasilkan rekonstruksi historis mengenai nilai-nilai ukhuwah dalam Piagam Madinah yang relevan dengan penguatan relasi sosial di lingkungan pendidikan. Kedua, mengembangkan Madani Classroom Framework sebagai kerangka konseptual intervensi psikologi sosial berbasis nilai-nilai Islam yang menjembatani kajian sejarah dengan teori psikologi sosial

kontemporer. Ketiga, menyusun Evidence-Based Implementation Matrix yang menghimpun berbagai praktik intervensi berbasis hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih strategi yang sesuai untuk mencegah bullying dan memperkuat self-esteem peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian sejarah Islam, tetapi juga menghadirkan kontribusi konseptual dan implementatif bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian sejarah yang dipadukan dengan studi kepustakaan (library research). Penelitian bertujuan merekonstruksi nilai-nilai ukhuwah dalam Piagam Madinah melalui analisis terhadap dokumen historis, literatur klasik, dan penelitian ilmiah yang relevan, kemudian mensintesiskannya menjadi rancangan model intervensi psikologi sosial untuk mengatasi bullying dan low self-esteem pada peserta didik sekolah dasar. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan analisis historis untuk merekonstruksi nilai-nilai Piagam Madinah serta analisis konseptual melalui sintesis literatur guna menghasilkan Madani Classroom Framework dan Evidence-Based Implementation Matrix sebagai alternatif implementasi di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Historis Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Piagam Madinah sebagai Fondasi Madani Classroom Framework.

Hasil analisis terhadap Piagam Madinah, literatur sejarah Islam, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Piagam Madinah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen politik,

tetapi juga memuat nilai-nilai sosial yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang damai dan inklusif. Melalui analisis historis terhadap konteks lahirnya Piagam, isi pasal-pasal, serta interpretasi para sejarawan, penelitian ini berhasil merekonstruksi enam nilai utama, yaitu ukhuwah, keadilan, tanggung jawab kolektif, musyawarah, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan penghormatan terhadap keberagaman. Keenam nilai tersebut menjadi fondasi konseptual dalam penyusunan Madani Classroom Framework.

Konteks Historis Masyarakat Yatsrib

Sebelum hijrah Nabi Muhammad saw., masyarakat Yatsrib terdiri atas suku Aus, Khazraj, dan beberapa komunitas Yahudi yang hidup dalam konflik berkepanjangan. Perang Bu'ats menjadi puncak pertikaian yang menyebabkan rapuhnya persatuan masyarakat. Menurut (Ishak et al., 2022) kondisi tersebut melatarbelakangi lahirnya Piagam Madinah sebagai kesepakatan yang mengatur kehidupan bersama secara adil. (A & Bid, 2020) juga menegaskan bahwa Piagam Madinah berhasil mengubah masyarakat yang terpecah menjadi komunitas yang memiliki identitas bersama (ummah) melalui kesepakatan sosial, bukan melalui dominasi kekuasaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Piagam Madinah merupakan bentuk social engineering yang membangun kohesi sosial melalui prinsip persaudaraan, keadilan, dan tanggung jawab bersama. Temuan ini didukung oleh penelitian (Jusoh et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa Piagam Madinah menjadi fondasi terciptanya kehidupan masyarakat multietnis yang harmonis melalui nilai saling menghormati, kerja sama, dan perlindungan terhadap seluruh anggota masyarakat.

Analisis Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Piagam Madinah

Analisis terhadap pasal-pasal Piagam Madinah menunjukkan bahwa ukhuwah merupakan nilai utama yang tercermin dalam Pasal 1

melalui pembentukan ummah sebagai identitas bersama masyarakat Madinah. Menurut (Hassan, 2025), konsep tersebut mengubah orientasi masyarakat dari loyalitas kesukuan menuju solidaritas sosial. Dalam perspektif psikologi sosial, temuan ini sejalan dengan Social Identity Theory (Strohmeier et al., 2024) yang menjelaskan bahwa identitas kelompok yang positif mampu meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan mengurangi konflik antarkelompok.

Nilai keadilan tampak pada ketentuan Piagam yang menjamin persamaan hak dan penyelesaian sengketa berdasarkan kesepakatan bersama. Prinsip ini menjadi dasar terciptanya rasa aman dan saling percaya dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah, keadilan berperan penting dalam mencegah diskriminasi dan perilaku bullying.

Penelitian ini juga menemukan nilai tanggung jawab kolektif, yaitu kewajiban seluruh anggota masyarakat menjaga keamanan dan membantu pihak yang mengalami ketidakadilan. Nilai ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah sosial merupakan tanggung jawab bersama. Prinsip tersebut selaras dengan pendekatan whole-school approach dalam pencegahan bullying yang menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah (Sofyan et al., 2026).

Selanjutnya, nilai musyawarah terlihat dari mekanisme penyelesaian persoalan melalui dialog dan kesepakatan bersama. Nilai ini mendukung terbentuknya komunikasi yang terbuka, empati, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, musyawarah dapat diwujudkan melalui penyusunan aturan kelas bersama dan penyelesaian konflik secara dialogis.

Nilai perlindungan terhadap kelompok lemah menunjukkan kewajiban masyarakat untuk melindungi pihak yang terzalimi dan tidak memberikan perlindungan kepada pelaku kezaliman. Prinsip ini memiliki relevansi dengan upaya membangun lingkungan belajar yang aman sehingga mampu meningkatkan

self-esteem peserta didik yang rentan menjadi korban bullying. Selain itu, Piagam Madinah juga menegaskan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman, sebagaimana tercermin dalam pengakuan hak komunitas Yahudi sebagai bagian dari masyarakat Madinah. Menurut (Shihab, 2007), ukhuwah dalam Islam mencakup penghormatan terhadap seluruh manusia sehingga keberagaman menjadi dasar terciptanya kehidupan yang harmonis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini berhasil merekonstruksi enam nilai utama Piagam Madinah sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Rekonstruksi Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Piagam Madinah

No.	Nilai Utama	Dasar dalam Piagam Madinah	Makna Historis	Relevansi dalam Pendidikan
1	Ukhuwah	Pasal 1: Pembentukan ummah	Membentuk identitas kolektif masyarakat Madinah	Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dan mencegah pengucilan peserta didik
2	Keadilan	Ketentuan penyelesaian sengketa secara adil	Menjamin persamaan hak dan perlakuan bagi seluruh anggota masyarakat	Mencegah diskriminasi serta menciptakan lingkungan belajar yang adil
3	Tanggung Jawab Kolektif	Kewajiban menjaga keamanan dan saling membantu	Menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial	Mengembangkan budaya saling membantu dan mencegah bullying
4	Musyawah	Penyelesaian persoalan melalui kesepakatan	Memban- gun komunikasi dan penyelesaian	Melatih empati, komunikasi, dan pengambilan

No.	Nilai Utama	Dasar dalam Piagam Madinah	Makna Historis	Relevansi dalam Pendidikan
		an bersama	aian konflik secara damai	keputusan bersama
5	Perlindungan terhadap Kelompok Lemah	Kewajiban melindungi pihak yang terzalimi	Menjamin rasa aman bagi seluruh anggota masyarakat	Meningkatkan rasa aman dan self-esteem peserta didik
6	Penghormatan terhadap Keberagaman	Pengakuan hak berbagai kelompok dalam masyarakat Madinah	Memban- gun kehidupan multikultural yang harmonis	Menumbuhkan toleransi, sikap inklusif, dan penghargaan terhadap perbedaan

Rancangan Madani Classroom Framework sebagai Model Intervensi Psikologi Sosial

Hasil sintesis antara rekonstruksi nilai-nilai Piagam Madinah dan teori psikologi sosial menghasilkan Madani Classroom Framework, yaitu model konseptual intervensi psikologi sosial untuk mencegah bullying dan memperkuat self-esteem peserta didik sekolah dasar. Model ini mengintegrasikan enam nilai utama Piagam Madinah, yaitu ukhuwah, keadilan, tanggung jawab kolektif, musyawarah, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan penghormatan terhadap keberagaman ke dalam pembentukan budaya kelas yang inklusif.

Integrasi Nilai Piagam Madinah dengan Psikologi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Piagam Madinah memiliki keterkaitan dengan teori psikologi sosial. Nilai ukhuwah selaras dengan Social Identity Theory (Strohmeier et al., 2024) yang menekankan pentingnya rasa memiliki (sense of belonging). Nilai perlindungan terhadap kelompok lemah berkaitan dengan konsep self-esteem (Orth &

Robins, 2014), sedangkan nilai keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif sebagaimana dikemukakan (Hidayati et al., 2025). Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Piagam Madinah relevan sebagai dasar pengembangan model intervensi psikologi sosial di sekolah.

Tabel 2
Integrasi Nilai Piagam Madinah dengan
Perspektif Psikologi Sosial

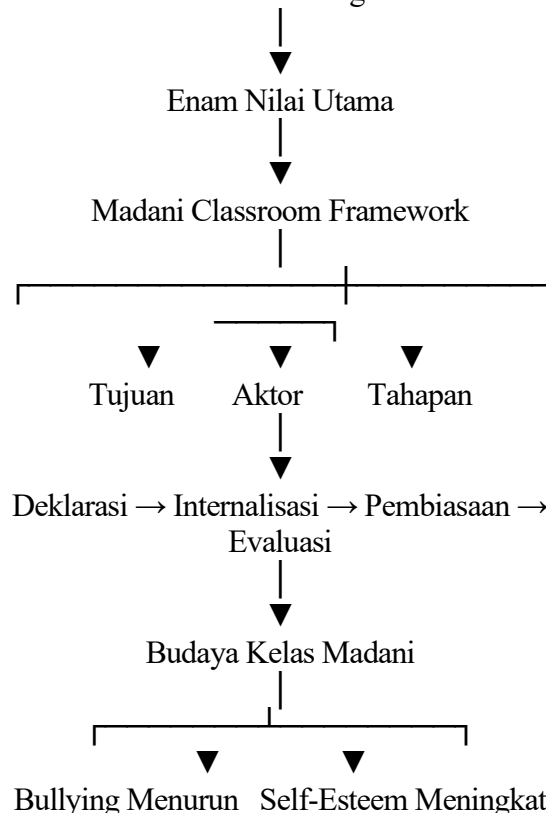
No.	Nilai Piagam Madinah	Perspektif Psikologi Sosial	Tujuan Intervensi
1	Ukhuwah	<i>Social Identity Theory</i>	Meningkatkan <i>sense of belonging</i>
2	Keadilan	<i>School Climate</i>	Mencegah <i>bullying</i> dan diskriminasi
3	Tanggung Jawab Kolektif	<i>Whole-School Approach</i>	Membangun kepedulian bersama
4	Musyawarah	<i>Social Learning Theory</i>	Mengembangkan komunikasi dan empati
5	Perlindungan terhadap Kelompok Lemah	<i>Self-Esteem Theory</i>	Meningkatkan kepercayaan diri
6	Penghormatan terhadap Keberagaman	<i>Multicultural Education</i>	Menumbuhkan sikap toleran dan inklusif

Komponen Madani Classroom Framework

Hasil penelitian menghasilkan Madani Classroom Framework yang terdiri atas empat komponen, yaitu prinsip dasar, tujuan, aktor, dan tahapan implementasi. Prinsip dasar model mengacu pada enam nilai Piagam Madinah. Tujuan model adalah mencegah bullying, meningkatkan self-esteem, serta membangun budaya kelas yang aman dan inklusif. Model melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua melalui empat tahapan, yaitu deklarasi Piagam Kelas, internalisasi nilai, pembiasaan, dan

evaluasi. Hubungan antarkomponen ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Madani Classroom Framework
Rekonstruksi Historis Piagam Madinah



Sintesis Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madani Classroom Framework merupakan model konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Piagam Madinah dengan teori psikologi sosial. Berbeda dengan model intervensi yang berfokus pada perubahan perilaku, model ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan budaya kelas yang inklusif. Dengan demikian, Madani Classroom Framework menjadi kontribusi konseptual utama penelitian ini dan menjadi dasar penyusunan praktik implementatif pada subbab berikutnya.

Alternatif Metode dan Praktik Implementatif Model Piagam Kelas Madani di Sekolah Dasar

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian mengenai pencegahan bullying, penguatan self-esteem, pendidikan karakter, dan pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Model Piagam Kelas Madani dapat diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini menyusun alternatif metode dan praktik implementatif yang memadukan nilai-nilai Piagam Madinah dengan strategi pembelajaran berbasis bukti (evidence-based practice). Alternatif ini bersifat fleksibel sehingga guru dapat memilih dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas serta budaya sekolah.

Alternatif Metode Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap nilai dalam Model Piagam Kelas Madani memiliki alternatif metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan psikologis yang ingin dicapai. Nilai ukhuwah lebih efektif dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif dan kegiatan yang membangun rasa memiliki, sedangkan nilai keadilan dan musyawarah lebih sesuai diterapkan melalui kegiatan partisipatif yang melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, nilai perlindungan terhadap kelompok lemah, tanggung jawab kolektif, dan penghormatan terhadap keberagaman dapat dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Ringkasan alternatif metode implementasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Alternatif Metode dan Praktik Implementatif Model Piagam Kelas Madani pada Peserta Didik Sekolah Dasar

No.	Nilai Piagam Kelas Madani	Tujuan Pengembangan	Metode Pembelajaran	Praktik Implementatif
1	Ukhuwah	Menumbuhkan	Pembelajaran	Teman Dampingan

No.	Nilai Piagam Kelas Madani	Tujuan Pengembangan	Metode Pembelajaran	Praktik Implementatif
		rasa memiliki dan mengurangi pengucilan	kooperatif, Sistem Teman Sebaya	n Mingguan, Lingkaran Refleksi, Salam Persaudaraan
2	Keadilan	Mengurangi perilaku <i>bullying</i> dan diskriminasi	Diskusi kelas, Rapat kelas	Penyusunan aturan kelas bersama, Kotak Aspirasi, Sidang Kelas
3	Musyawarah	Mengembangkan komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik	Bermain peran, Diskusi kelompok	Musyawarah penyelesaian konflik, Drama Anti-Bullying
4	Perlindungan terhadap Kelompok Lemah	Meningkatkan <i>self-esteem</i> dan rasa aman	Pendampingan teman sebaya, Mentoring	Kakak Asuh, Duta Anti-Bullying, Teman Peduli
5	Tanggung Jawab Kolektif	Menumbuhkan kepedulian dan kerja sama	Proyek kolaboratif	Piket Bersama, Proyek Peduli Teman, Bakti Kelas
6	Penghormatan terhadap Keberagaman	Menumbuhkan toleransi dan sikap inklusif	Pembelajaran berbasis proyek	Pekan Keberagaman, Berbagai Cerita Budaya, Hari Apresiasi Teman

Praktik Implementatif Model Piagam Kelas Madani

Tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi Model Piagam Kelas Madani tidak bergantung pada satu metode pembelajaran tertentu, tetapi

dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang telah dikenal dalam praktik pendidikan dasar. Guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Fleksibilitas tersebut memungkinkan nilai-nilai Piagam Madinah diterapkan secara bertahap tanpa mengubah struktur kurikulum yang telah berjalan.

Melalui penerapan metode dan praktik implementatif tersebut, nilai-nilai ukhuwah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab kolektif, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan penghormatan terhadap keberagaman diharapkan tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, budaya kelas yang aman, inklusif, dan saling menghargai dapat terbentuk sehingga mendukung pencegahan bullying serta penguatan self-esteem.

Sintesis Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Piagam Kelas Madani dapat diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran dan praktik pembiasaan yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menawarkan strategi intervensi tertentu, penelitian ini menghasilkan alternatif metode dan praktik implementatif yang dapat dipilih secara fleksibel oleh guru sesuai dengan kebutuhan kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan model konseptual, tetapi juga menyediakan panduan implementasi yang aplikatif bagi pengembangan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Piagam Madinah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwah dalam Piagam Madinah dapat direkonstruksi menjadi enam nilai utama, yaitu ukhuwah, keadilan, tanggung jawab kolektif, musyawarah, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan penghormatan terhadap keberagaman. Keenam nilai tersebut tidak hanya merefleksikan prinsip kehidupan masyarakat Madinah, tetapi juga relevan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan intervensi psikologi sosial untuk mencegah bullying dan memperkuat self-esteem pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil sintesis antara rekonstruksi historis dan teori psikologi sosial, penelitian ini menghasilkan Madani Classroom Framework sebagai model konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembentukan budaya kelas yang aman, inklusif, dan kolaboratif.

Selain itu, penelitian ini menghasilkan Matriks Implementasi Berbasis Bukti yang memuat alternatif metode dan praktik implementatif Model Piagam Kelas Madani sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Piagam Madinah tidak hanya memiliki relevansi historis, tetapi juga dapat dioperasionalkan ke dalam berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan model intervensi psikologi sosial berbasis nilai-nilai Islam serta kontribusi praktis berupa alternatif implementasi yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam membangun lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas Madani Classroom Framework melalui penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas sehingga model yang dikembangkan memperoleh validasi empiris

dalam upaya pencegahan bullying dan penguatan self-esteem pada peserta didik sekolah dasar.

Saran

Hasil penelitian ini masih bersifat konseptual karena menghasilkan Madani Classroom Framework dan alternatif metode implementatif berdasarkan rekonstruksi historis serta sintesis literatur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model tersebut melalui penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau penelitian pengembangan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, guru dan satuan pendidikan dapat mengadaptasi alternatif metode dan praktik implementatif yang disusun dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan kebutuhan pembelajaran sehingga penerapan nilai-nilai Piagam Madinah dapat berlangsung secara kontekstual dalam upaya mencegah bullying dan memperkuat self-esteem peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- a'la, M. A., Khairi, A. L., Mardhatillah, A., Nasution, N. H., & ... (2025). Rekonstruksi Masyarakat Madani Melalui Hijrah Nabi, Piagam Madinah, Dan Nilai Toleransi Kontemporer. *Academia.Edu*, 2(X), 1–29. https://www.academia.edu/download/125584875/K2_Rekonstruksi_Masyarakat_Madani_Melalui_Hijrah_Nabi_Piagam_Madinah_Dan_Nilai_Toleransi_Kontemporer.Pdf
- A, H., & Bid. (2020). Citizenship In The Classical Islamic Political Thought according To The Charter Of Medina 2020. *International Journal Of Advanced Studies In Sexology*, 2(1). <https://doi.org/10.46388/Ijass.2020.13.1>
- Adinda Putri Maharani. (2024). Bullying Di Dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan Dan Resiko Kematian Siswa. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 162–175. <https://doi.org/10.55123/Sabana.V3i2.3432>
- Arif, F. M. (2018). *Maqashid As Living Law Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di Tana Luwu*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Zjmaeqaaqbaj>
- Hassan, B. M. M. (2025). *Nation And Citizenship In The Medina Charter: An Analysis Of Constitutional Foundations And Standards And Their Role In Promoting Civilizational Coexistence*. <https://doi.org/10.33102/Mjssl.Vol13no2.1259>
- Hidayati, A., Marianty, D., & Kamila, A. (2025). Effectiveness Of School Interventions In Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review. *Journal Of Psychological Perspective*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.47679/Jopp.7110222025>
- Ishak, B. Bin, Binti, S., & Aziz, A. (2022). *The Madinah Charter In Light Of A Modern Constitution The Madinah Charter (Sahifah Madinah) Is One Of The Key Documents In The Islamic History And Life Of Prophet Muhammad , PBUH . I Written In 622 A . D . Or The First Year Of Hijrah , Right After The T. 30(April)*, 195–220.
- Jusoh, L. M., Nawli, N. S., Embong, Z., & Rahmat, W. (2024). The Medina Charter As The Basis Of Social Unity For Multi-Ethnic Communities In Medina. *Islamiyyat*, 46(2), 220–228. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2024-4602-20>
- Maria Del Mar Molero Jurado. (2024). *Intervention Programs For The Prevention Of Bullying And The Promotion Of Prosocial Behaviors In*

- Adolescence: A Systematic Review*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291124001517>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The Development Of Self-Esteem. *Current Directions In Psychological Science*, 23(5), 381–387.
<https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Shihab, M. Q. (2007). *No Title*.
<https://books.google.co.id/books?id=Yrpaowl-d-Rsc&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Sofyan, Apriandini, Y., & Pratama, L. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Batang Hari. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Komputer Dan Teknologi Pendidikan (JUSTIKPEN)*, 5(2), 199–205.
- Strohmeier, D., Stefanek, E., & Yanagida, T. (2024). What Works For Whom? Evaluating Patterns And Mechanisms Of Change Among Bullies, Victims, And Bully-Victims Participating In A School-Based Prevention Program. *International Journal Of Bullying Prevention*, 6(3), 267–282.
<https://doi.org/10.1007/S42380-023-00160-2>
- Sugiarti, I., Salsabila, M. M., & Windyastuti, E. (2026). *Improving Students' Knowledge To Prevent And Reduce Bullying Through The Snakes And Ladders Game At SD Negeri 3 Wonorejo Karanganyar*. 3(April 2025).
- Unesco. (2026). *Unesco*.
<https://www.unesco.org/en/health-education/safe-learning-environments>
- Willems, R. A., Sapouna, M., De Amicis, L., Völlink, T., Dehue, F., Dimakos, I., Priovolou, K., Nikolaou, G., & Rosinský, R. (2025). Encouraging Positive Bystander Responses To Bias-Based Bullying In Primary Schools Through A Serious Game Approach: A Non-Randomized Controlled Evaluation Of The 'GATE-BULL' Program. *International Journal Of Bullying Prevention*, 7(4), 566–580.
<https://doi.org/10.1007/S42380-024-00243-8>
- Yakub, M. (2019). *Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah*. 7(1), 31–61.